

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sanggar Seni Sripanglaras sanggar yang masih eksis dan aktif dari tahun 2001 hingga sekarang tahun 2021. Sudah dua puluh tahun berkarya dan memiliki prestasi yang telah didapatkan. Sanggar Seni Sripanglaras mengajarkan beberapa kesenian mulai dari tari, musik, tata rias, belajar memakai jarik serta menyewakan kostum angguk. Sanggar Seni Sripanglaras juga telah membuka dan menerima pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus yang mengikuti proses pembelajaran tarinya ialah anak tunarungu. Anak yang menyandang keterbatasan fisik dalam masalah pendengaran, anak tersebut mendapatkan pembelajaran Tari Angguk Putri yang berdurasi kurang lebih dari sepuluh menit.

Pembelajaran Tari Angguk Putri di Sanggar Seni Sripanglaras untuk anak tunarungu menggunakan metode pengajaran yang diterapkan oleh pengajar atau pelatih. Metode pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang baik. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dari pengajar sangat berpengaruh. Oleh sebab itu, pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan kondisi siswa. Terdapat empat penerapan metode yang sesuai untuk pembelajaran Tari

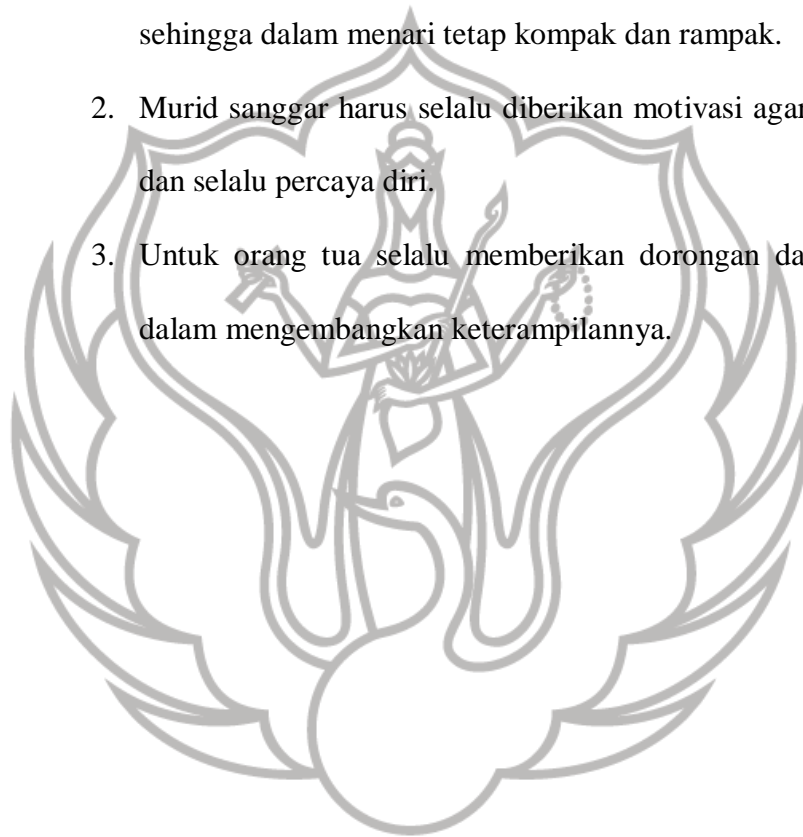
Angguk Putri pada anak berkebutuhan khusus tunarungu ialah metode demonstrasi, metode imitasi, metode latihan atau *drill*, dan metode isyarat.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi, metode ini pengajar memperagakan materi gerak yang telah disampaikan secara bertahap oleh pengajar, kemudian anak ABK menirukan gerak yang dicontohkan oleh pengajar yaitu dengan metode imitasi, selanjutnya menggunakan metode latihan atau *drill* anak berkebutuhan khusus berlatih secara diulang-ulang agar mengalami perubahan mulai dari pembenahan oleh pengajar, meningkatkan kehafalan, dan mengembangkan keterampilan. Terakhir menggunakan metode isyarat, metode isyarat digunakan untuk mengkombinasikan saat pengajar memperagakan gerak, mencontohkan gerak hingga pembenahan teknik gerak. Dikarenakan anak tunarungu tidak dapat diajarkan dengan lisan, maka pengajar menggunakan metode isyarat untuk menyampaikan materi. Metode isyarat yang digunakan terdapat teknik-teknik pengajaran yaitu *speechreading*, *cued speech*, dan aba-aba. *Speechreading* ialah membaca bahasa melalui ujaran yaitu mimik bibir atau kejelasan dalam mengucap lafalnya dan *cued speech* bahasa gerakan tangan untuk melengkapi bahasa ujaran, selain itu teknik aba-aba seperti gerakan alunan dua jari telunjuk dan tepuk tangan untuk memberi arahan saat sedang menari, memberi ketukan tempo, serta arahan tolehan kepala.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran Tari Angguk Putri pada anak berkebutuhan khusus tunarungu:

1. Pengajar selalu memberikan pembenahan setiap latihan menari agar teknik dan sikap dalam bergerak tetap terjaga dan tidak lupa sehingga dalam menari tetap kompak dan rampak.
2. Murid sanggar harus selalu diberikan motivasi agar tidak malu dan selalu percaya diri.
3. Untuk orang tua selalu memberikan dorongan dan semangat dalam mengembangkan keterampilannya.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Armeyeni Nurillia Marsim. (2017), Pembelajaran Tari Tuping Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Metro. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Hamdayama, Jumanta. (2004). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono dan Wuryaningrum, A. (2018). *Teknik Analisis Pembelajaran Tari*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Hidajat, Robby. (2019). *Tari Pendidikan Pengajaran Seni Tari Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Media Kreativa Yogyakarta.
- Husamah, Restian, A., dan Widodo, R. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Iswadi. (2014). *Teori Belajar*. Bogor: In Media.
- Iqbal Assegaf. (2020), Metode Pembelajaran Tari Ratoeh Jaroe Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Bisri. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Purwanto, Ngalim. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Retnowati, Endang. (2001). *Kesenian Rakyat di Tengah Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rizky Wita Rahmadani. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Pada Siswa Tunarungu SMPLB Karya Mulia Surabaya. *Jurnal*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2001). *Transendensi Estetik Rasionalitas Pendidikan Seni*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Sedyawati, Parani, dkk. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Subini, Nini. (2014). *Pengembangan Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi*. Jogjakarta: Maxima.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thompson, Jenny. (2010). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Triamini Nur Khasanah. (2018). Istilah Dalam Tari Angguk Putri Sripanglaras di Dusun Pripih, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa.
- Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

## **B. Webtografi**

- Sudrajat, Dian Nurdiani. 2015. Metode Pengajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Diakses dari <https://dianns21.wordpress.com/pgsd-unpas/abk/perihal/> pada tanggal 21 Maret 2021.
- Adminbud. 2020. Tari Angguk Kesenian Tradisional Kulon Progo. Diakses dari <https://disbud.kulonprogokab.go.id/detil/356/tari-angguk-kesenian-tradisional-kulon-progo> pada tanggal 27 Mei 2021.